



@ Artikulasi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fbbs@upi.edu



Efektivitas Pembelajaran Tanggap Budaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi di Kelas VII

Feni Wigandi¹, Rina Rosdiana², Nurjanah³

¹Universitas Pakuan, Jawa Barat, Indonesia

²Universitas Pakuan, Jawa Barat, Indonesia

³SMP Negeri 03 Bogor, Jawa Barat, Indonesia

¹feniwigandi07@gmail.com, ²rinarosdiana0170@gmail.com, ³nrjanah.schyadi@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis masih menjadi salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum merdeka, keterampilan menulis menjadi Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu materi yang menuntut keterampilan menulis adalah surat pribadi. Kesulitan menulis biasanya disebabkan oleh kurangnya ide, pemilihan bahasa yang tepat, dan kebiasaan menulis yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tanggap budaya dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmer & McTaggart yang mencakup empat tahap: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data meliputi tes dan observasi dengan prates dan pascates untuk mengukur keberhasilan belajar serta observasi perilaku selama pembelajaran. Penelitian ini melibatkan 32 peserta didik kelas VII-C di SMPN 03 Bogor. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis, dengan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat dari 34,4% pada siklus I menjadi 81,3% pada siklus II.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 27 Mei 2024

Revisi Pertama 13 Agu 2024

Diterima 29 Sep 2024

Tersedia Daring 27 Okt 2024

Tanggal Penerbitan 31 Okt 2024

Kata Kunci:

Keterampilan Menulis,
Pembelajaran Tanggap Budaya,
Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Rahayu et al., 2023). Sebagai rencana tertulis, kurikulum bersifat dinamis dan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan siswa dan kemajuan ilmu pengetahuan (Wahyuni, 2016). Perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun juga menimbulkan tantangan bagi guru dalam mengadaptasi metode pengajaran dan mengintegrasikan teknologi (Lukmariadi & Zubaidah, 2024). Penerapan kurikulum yang tepat dapat membentuk karakter dan bakat peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Pembentukan karakter peserta didik yang mumpuni dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia kurikulum merdeka telah menyusun enam profil pelajar pancasila yang dapat dijadikan panduan oleh guru ketika menyusun setiap langkah rencana pelaksanaan pembelajaran. Berkebhinekaan global merupakan salah satu karakter yang harus ada pada peserta didik masa kini sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka (Hamzah et al, 2022). Karakter ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan harus sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Artinya, peserta didik Indonesia diharapkan memiliki pengetahuan global namun tetap tertanam nilai-nilai manusia Indonesia.

Landasan filosofis dalam kurikulum merdeka akan menuntut peserta didik untuk menjadi manusia merdeka sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yakni peserta didik diharapkan mampu untuk bersandar pada kekuatan sendiri sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2024). Sejalan dengan landasan filosofis ini, pemerintah berusaha membentuk kompetensi peserta didik melalui capaian pembelajaran (CP) yang harus dikuasai oleh peserta didik pada berbagai mata pelajaran.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, empat keterampilan berbahasa menjadi capaian pembelajaran (CP) yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap fase. Keempat keterampilan tersebut berupa keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan memirsa, keterampilan berbicara dan mempresentasikan, serta keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini akan dilatih secara sistematis di setiap materi sehingga peserta didik dapat menguasai keempat keterampilan dengan baik di akhir pembelajaran. Pada setiap kegiatan pembelajaran, ketiga keterampilan berbahasa berupa menyimak, membaca dan memirsa, serta berbicara dan mempresentasikan akan selalu disertakan. Hal ini disebabkan ketiga keterampilan tersebut dapat membantu untuk menciptakan pembelajaran interaktif sehingga pembentukan kognitif dapat terbentuk dengan lebih kuat. Namun, keterampilan menulis umumnya hanya dilakukan pada materi terakhir setiap topik pembelajaran, tepatnya untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menerapkan kemampuan kognitif.

Menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk teks. Semi berpendapat bahwa menulis merupakan proses pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam lambang bahasa (Parluki, 2019). Menulis juga dapat diartikan sebagai pemindahan pemikiran maupun perasaan melalui simbol-simbol dengan

memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata sehingga dapat dibaca sesuai dengan simbol yang disampaikan (Parluki, 2019). Kegiatan menulis sendiri akan menuntut kemahiran dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, isi hati, maupun perasaan secara runtut dan diungkapkan dengan bantuan media bahasa tulis (Y. et al., 2021).

Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan mudah. Mengembangkan keterampilan menulis membutuhkan kompetensi bahasa yang kompleks, termasuk kemampuan mendengarkan dan membaca (Amilia, 2018). Proses menulis memerlukan fokus, imajinasi, kemampuan bercerita, pemilihan kata, dan menjaga koherensi, yang semuanya mengonsumsi energi signifikan dalam periode waktu yang lama (Rahayu, 2018). Rumitnya proses menulis serta jarang dilatihnya kebiasaan ini membuat banyak orang kesulitan untuk menyampaikan pikiran maupun perasaannya dalam bentuk tulis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, di akhir semester II peserta didik akan mempelajari materi surat. Pada akhir materi, peserta didik akan diminta untuk menunjukkan keterampilan menulis surat, salah satunya adalah surat pribadi. Namun, dikarenakan jarangya kegiatan menulis dilakukan, banyak peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide, isi pikiran, perasaan, maupun pengalaman ke dalam surat tulis. Kesulitan ini juga dialami oleh peserta didik kelas VII-C SMPN 03 Bogor. Pada prasiklus, mayoritas peserta didik kesulitan untuk mengungkapkan ide, perasaan, atau pemikiran mereka ke dalam tulisan dengan detil. Hal ini mengakibatkan banyak peserta didik mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang menarik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi antara guru dan siswa (Hasanah & Himami, 2021). Strategi pembelajaran dapat membantu guru untuk lebih jelas dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2013). Dengan merancang strategi pembelajar yang tepat, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih terarah dan optimal.

Merancang pelaksanaan pembelajaran, guru juga dapat memanfaatkan berbagai pendekatan sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Naibaho, 2023). Pembelajaran tanggap budaya atau *culturally responsive teaching* (CRT) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran berpihak pada peserta didik. Pendekatan CRT berdasar pada pemahaman bahwa landasan budaya memiliki pengaruh terhadap pembentukan gaya belajar sehingga pada akhirnya pembelajaran harus sejalan dengan budaya tersebut (Musanna, 2011). Pembelajaran tanggap budaya juga menjadi model pendidikan teoritis yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi, tetapi juga membantu peserta didik dalam menerima dan memperkuat identitas budayanya (Musanna, 2011).

Pembelajaran tanggap budaya akan menekankan keterkaitan antara pendidikan dengan lingkungan sosial budayanya (Musanna, 2011). Terdapat beberapa prinsip yang disampaikan dalam menerapkan pembelajaran tanggap budaya, yaitu pentingnya budaya, pengetahuan terbentuk sebagai bagian dari konstruksi sosial, inklusivitas budaya, prestasi akademik tidak akan terbatas pada kemampuan intelektual sendiri,

terjadi keseimbangan dan keterpaduan antara kesatuan dan keragaman (Musanna, 2011). Pada penerapannya, pembelajaran tanggap budaya dapat memanfaatkan perbedaan latar belakang sosial budaya peserta didik sebagai konten pembelajaran identitas, pemahaman, dan keterampilan peserta didik.

Penggunaan konten budaya yang akrab dengan identitas peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan berbagai kemampuan dalam pembelajaran, termasuk kemampuan menulis. Penerapan pembelajaran tanggap budaya diharapkan menjadi salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, termasuk menulis surat pribadi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan pembelajaran tanggap budaya untuk meningkatkan efektivitas keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas VII-C SMPN 03 Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas juga dikenal dengan istilah *classroom actin research*. John Elliot berpendapat bahwa *action research* atau penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Suhirman, 2021). Kemmis berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam berbagai situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang telah dilakukan sendiri (Djajadi, 2019). Djajadi (2019) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk memperbaiki praktik yang telah dilakukan, untuk pengembangan profesional dalam rangka meningkatkan pemahaman praktisi akan praktik yang dirinya lakukan, dan untuk memperbaiki keadaan atau situasi praktik yang telah dilakukan.

Diantara ketiga tujuan, penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki keadaan dari praktik yang telah dilakukan. Melalui pendekatan pembelajaran tanggap budaya, diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi yang dimilikinya. Penelitian ini dilakukan di kelas VII-C SMPN 03 Bogor pada bulan Mei tahun ajaran 2023/2024 dengan materi surat pribadi. Penelitian ini melibatkan 32 peserta didik sebagai subjek yang akan diamati terkait keterampilan menulis yang mereka miliki. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara memberikan berbagai tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model PTK dari Kemmis dan McTaggart. Model ini dikembangkan dari model Kurt Lewin. Model yang diusung oleh Kemmis dan McTaggart memiliki kesamaan dengan model PTK yang dirancang oleh Lewin, yaitu terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Keempat tahapan tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perbedaan kedua model penelitian ini terletak pada tahap tindakan dan observasi. Menurut Lewis, keempat tahap akan dilakukan secara terpisah setiap siklusnya, lalu

siklus berikutnya akan dilakukan perbaikan dari tahap perencanaan kembali. Namun, pada penelitian tindakan kelas yang dirancang oleh Kemmis dan McTaggart tahap tindakan dan observasi akan dilakukan secara bersamaan. Rochiati berpendapat bahwa pada kenyataannya, implementasi antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan (Djajadi, 2019). Berdasarkan hal tersebut, tahap setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan dan observasi, dan diakhiri dengan refleksi.

Pada tahap perencanaan penelitian, dilakukan perencanaan berupa persiapan dan penyusunan perangkat ajar yang meliputi modul ajar, bahan ajar, instrumen penilaian, media pembelajaran, dan sarana pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik diberikan tindakan dan diobservasi sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Pada tahap ini, dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran tanggap budaya, yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Selain itu, dilakukan juga observasi atau pengamatan terhadap respon peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap terakhir, dilakukan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik lakukan. Tahap refleksi juga berperan sebagai evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dari berbagai peran dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh selama pemberian tindakan berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada setiap siklus, maka hasil penelitian dapat ditentukan berhasil atau harus dibuat evaluasi pembelajaran.

Selama proses penelitian berlangsung, maka data dari hasil kerja peserta didik perlu dikumpulkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara tes dan observasi. Pelaksanaan tes dapat dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan tes diagnostik kognitif maupun pada akhir proses pembelajaran dengan menggunakan pascates. Selanjutnya setiap data yang diperoleh akan dinilai sesuai dengan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, keberhasilan pembelajaran peserta didik dilihat melalui peningkatan antara kemampuan awal yang diperoleh melalui tes diagnostik kognitif dan pascates yang dilakukan di akhir pembelajaran. Peserta didik akan dianggap berhasil apabila berhasil mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu, dilakukan juga observasi atau pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam diskusi dan pengerjaan tugas kelompok. Partisipasi dan keaktifan peserta didik selama proses diskusi dalam mengerjakan LKPD akan diamati untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tanggap budaya dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Selanjutnya, hasil penelitian akan diolah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, baru dilakukan evaluasi pembelajaran sebagai bentuk refleksi.

Terdapat beberapa kriteria yang dijadikan penilaian dalam melakukan penelitian tindakan kelas terkait efektivitas pembelajaran tanggap budaya dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII ini. Kriteria dibuat agar data yang diperoleh melalui hasil pembelajaran peserta didik dapat terukur dengan objektif.

Adapun beberapa kriteria yang dinilai dalam setiap data meliputi.

Tabel 1. Kriteria penilaian surat pribadi

No.	Kriteria	Skor maksimal
1.	Titimangsa, nama, dan alamat tujuan	4
2.	Pembukaan surat meliputi salam, menanyakan kabar, dan harapan.	4
3.	Isi surat yang harus memuat fakta dan opini sesuai dengan kondisi yang diberikan	4
4.	Penutup surat meliputi penutupan cerita dan permintaan untuk menceritakan pengalaman.	4

Data yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di setiap siklus akan dinilai sesuai dengan instrumen yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Peserta didik akan mendapatkan skor antara 1 – 4 pada setiap aspek penilaian sesuai dengan kelengkapan isi dalam surat yang telah dibuat. Setelah data dinilai sesuai dengan instrumen, maka perolehan nilai setiap peserta didik akan dilakukan berdasarkan pedoman berikut:

Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Peserta Didik}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VII-C SMPN 03 Bogor pada tahun ajaran 2023/ 2024 ini dilakukan dengan memanfaatkan pembelajaran tanggap budaya atau pembelajaran dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT). Materi yang diberikan pada saat penelitian berlangsung adalah materi fakta dan opini dalam surat pribadi dengan Capaian Pembelajaran (CP) menulis. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan model PTK dari Kemmis & McTggart dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung pada bulan April – Mei 2024 dan memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas VII-C.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II memiliki perbedaan dalam penerapan pembelajaran budaya. Namun, kedua siklus telah memenuhi keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas yang dirancang oleh Kemmis dan McTggart yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap perencanaan dilakukan dengan cara mempersiapkan perangkat ajar secara lengkap seperti modul ajar, skenario pembelajaran, instrumen penilaian, media pembelajaran dan bahan. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pembelajaran tanggap budaya atau pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) untuk memudahkan peserta didik dalam menulis surat pribadi. Tahap kedua adalah pemberian tindakan dan observasi atau pengamatan. Pemberian tindakan dilakukan dengan cara pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario dan perangkat ajar yang sebelumnya telah disusun. Selain pelaksanaan pembelajaran, dilakukan juga observasi selama peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Lalu, setelah pembelajaran selesai dilakukan, hasil tugas yang telah

dikerjakan oleh peserta didik dinilai dan dijadikan bahan refleksi dan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Pada kedua siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan, terjadi perbedaan tindakan yang diberikan. Pada siklus I, kegiatan pembelajaran telah berusaha menerapkan pembelajaran tanggap budaya. Pada saat pemodelan teks, peserta didik diberikan model surat pribadi terkait pengalaman mengunjungi Kebun Raya Bogor (KRB). Dikarenakan lokasi SMP Negeri 03 Bogor dekat dengan Kebun Raya Bogor (KRB), maka konten ini dipilih sebagai pemodelan dalam menulis surat pribadi. Peserta didik berusaha menceritakan pengalamannya selama mengunjungi Kebun Raya Bogor (KRB). Selanjutnya, peserta didik akan menganalisis fakta dan opini pada hasil surat yang telah dibuat secara bersama. Pemanfaatan wisata Kebun Raya Bogor (KRB) dalam pemodelan surat pribadi telah memberikan respon positif dari peserta didik. Mayoritas peserta didik antusias dalam menceritakan pengalamannya mengunjungi Kebun Raya Bogor (KRB).

Tabel 2. Tujuan destinasi dalam surat pribadi pada siklus I

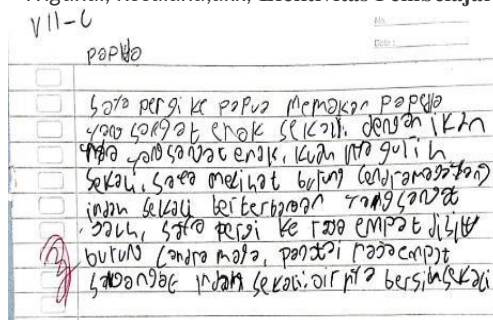
Nomor presensi	Tujuan destinasi
1 – 6	Jawa Barat
7 – 12	Jawa
13 – 18	Bali
19 – 24	Sumatera Barat
25 – 30	Kalimantan
31 – 36	Sulawesi Tengah

Pada tahap pembelajaran mandiri, peserta didik kembali diberikan pembelajaran tanggap budaya untuk memudahkan mereka dalam menulis pengalaman pada surat pribadi. Peserta didik diberikan beberapa tujuan yang berbeda agar isi surat yang disampaikan tidak monoton dan beragam. Adapun perbedaan asal budaya yang harus diceritakan oleh peserta didik harus sesuai dengan tabel destinasi di atas.



Gambar 1. diagram hasil belajar peserta didik pada siklus I

Pembelajaran tanggap budaya dengan memanfaatkan keanekaragaman budaya di Indonesia yang dilakukan pada siklus I nyatanya belum mampu meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik. Sesuai dengan diagram batang di atas, kegiatan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Tabel diatas menunjukkan hanya 34,4% peserta didik yang telah berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran atau memperoleh nilai di atas 75. Sementara 21 peserta didik atau sebanyak 65,6% belum dapat mencapai nilai KKM.



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pada siklus I

Banyak peserta didik yang merasa kebingungan dalam menyampaikan opini dan fakta pada surat pribadi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang melupakan unsur-unsur surat ketika menulis surat pribadi dan hanya memikirkan isi surat yang disampaikan. Gambar di atas merupakan salah satu data yang diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I. Terlihat bahwa surat yang dibuat memiliki banyak kekurangan. Peserta didik melupakan unsur-unsur dan struktur surat seperti titimangsa, nama dan tujuan surat, pendahuluan, dan penutupan pada surat. Terlihat bahwa peserta didik hanya menyampaikan surat pribadi terkait pengalaman berlibur ke Papua secara singkat. Berdasarkan hasil refleksi pada data-data yang diperoleh, maka diperlukan perbaikan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan perencanaan penelitian tindakan kelas. Sebelumnya, pembelajaran tanggap budaya hanya memanfaatkan tujuan destinasi secara acak. Akibatnya, banyak peserta didik merasa kebingungan dalam menulis surat pribadi apalagi menulis fakta dan opini dalam suratnya. Perencanaan tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa potong gambar atau ilustrasi yang memuat budaya dari berbagai daerah untuk memicu nalar kritis peserta didik. Pada proses pemberian tindakan, peserta didik dibagi ke dalam 8 kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh empat gambar yang memuat destinasi wisata, upacara atau budaya dari masyarakat adat, dan makanan khas. Budaya daerah yang dipilih antara lain budaya Bogor, budaya Medan, dan budaya Manado. Pemilihan budaya dari daerah ini dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik kelas VII-C yang berasal dari beberapa suku berbeda seperti sunda, bugis, dan batak.

Tahap pemberian tindakan dan observasi pada siklus II ini menunjukkan perubahan. Peserta didik terlibat sangat aktif dalam kegiatan kelompok. Mereka saling berdiskusi untuk menyusun kronologi dalam surat mengenai tujuan yang pertama kali mereka kunjungi. Mereka juga saling bekerjasama untuk membuat fakta dan opini mengenai potongan gambar yang mereka peroleh. Selain pembelajaran bersama, peserta didik juga diberikan penugasan mandiri untuk mengukur keterampilan menulis surat secara mandiri. Peserta didik kembali diberikan ilustrasi dan diharuskan membuat surat sesuai dengan ilustrasi yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga diharuskan untuk mengumpulkan surat yang telah ditulis melalui surel.



Gambar 3. Hasil belajar peserta didik pada siklus II

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa pemerolehan nilai peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Skenario pembelajaran tanggap budaya pada siklus II ini telah membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam menunjukkan keterampilan menulis surat pribadi yang dimilikinya. Sebanyak 81,3% peserta didik telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan. Lalu, 18,8% peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Kalimantan, 29 April 2024

Untuk temanku,
Feni Wigandi
di Bandung

Haloo Feni, bagaimana kabar kamu selama di Bandung? Semoga sehat dan bahagia selalu yaa! Pada tanggal 24 April 2024 lalu aku pergi ke Kalimantan loh! Saat di sana aku pergi ke wisata-wisata terkenal seperti Pantai Melawai. Saat disana aku merasakan udara yang sangat panas, akan tetapi sesekali angin berhembus kencang. Aku membuat istana pasir dengan adikku, dan juga mencari kerang di tengah ombak-ombak yang menghampiri daratan. Rasanya sangat menyenangkan! Apakah kamu ingin ke pantai ini juga? Hari ini aku pergi ke Taman Nasional Tanjung Puting di Kalimantan Tengah. Aku senang sekali karena melihat banyak orangutan, karena memang disana merupakan konservasi Orangutan terbesar di dunia loh. Semoga kita bisa liburan disini bersama ya!

Sekian saja Feni cerita pengalamanku selama di Kalimantan. Aku harap kamu dapat membalas surat ini dan menceritakan pengalamammu selama di Bandung ya!

Teman terbaikmu,
Silmi Haifa Salsabil

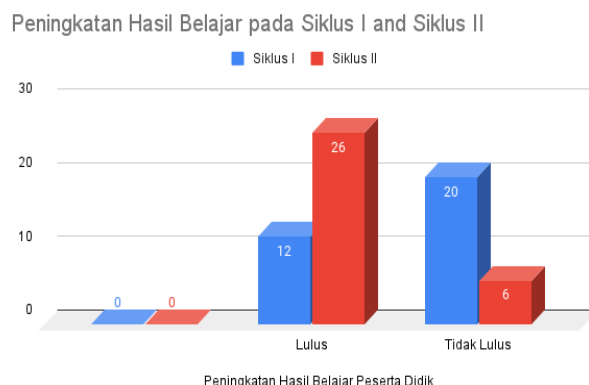
Gambar 4. Hasil belajar peserta didik pada siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus sebelumnya, banyak unsur-unsur surat diabaikan oleh peserta didik. Mereka juga masih kebingungan untuk menyampaikan opini dan fakta dalam surat pribadi yang di tulisnya. Sementara pada siklus II, peserta didik mengalami perubahan dalam menunjukkan keterampilan. Pemberian ilustrasi yang jelas telah berhasil membantu peserta didik untuk menulis dengan lebih mudah. Hal ini juga ditunjukkan melalui pemerolehan rata-rata nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Pemerolehan nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II

	Siklus I	Siklus II
Total nilai peserta didik	1663	2525
Rata-rata nilai peserta didik	69	83.6
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	38	44

Pada siklus II, pemerolehan total nilai dari seluruh peserta didik mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yang hanya mencapai 1663 menjadi 2525. Hal ini diikuti oleh peningkatan pada pemerolehan rata-rata nilai peserta didik dari siklus I. Pada siklus I, rata-rata peserta didik tidak mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai angka 69. Sementara pada siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan menjadi 83,6. Selain itu, nilai terendah peserta didik juga mengalami peningkatan dari 38 menjadi 44.



Gambar 5. Diagram peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada siklus I dan siklus II

Diagram batang di atas juga telah menunjukkan peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hanya 12 orang atau sebanyak 34,4% peserta didik yang dinyatakan telah mencapai nilai KKM pada keterampilan menulis. Pembelajaran pada siklus ini dianggap belum berhasil karena mayoritas peserta didik tepatnya sebanyak 20 orang atau 65,5% peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM sehingga pembelajaran perlu diulang. Hal ini mengalami perubahan pada siklus II. Melalui pembelajaran tanggap budaya yang lebih jelas, peserta didik mengalami peningkatan dalam menunjukkan keterampilan menulis yang dimilikinya. Peningkatan keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan hingga 15,8% atau menjadi 81,3%.

Banyaknya keberagaman budaya di Indonesia memang menarik untuk dijadikan konten pembelajaran pada materi surat. Namun, pemberian ilustrasi yang kurang jelas dapat menyebabkan peserta didik merasa kebingungan untuk memilih konten budaya hingga pada akhirnya menyebabkan mereka kesulitan untuk menunjukkan keterampilan menulis yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu memberikan ilustrasi yang tepat pada peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran tanggap budaya. Pemberian ilustrasi yang jelas mampu membantu peserta didik dalam kegiatan menulis.

Pemanfaatan ilustrasi budaya yang memuat wisata, budaya, dan makanan khas dari suatu daerah yang dilakukan pada siklus II juga telah membantu peserta didik untuk lebih memahami terkait keberagaman budaya di Indonesia. Pada tahap observasi selama tindakan diberikan, beberapa peserta didik mengaku bahwa mereka baru mengetahui destinasi wisata yang menarik dan khas seperti wisata makam batu di Manado. Hal ini membantu peserta didik untuk lebih memahami identitas diri mereka sebagai manusia Indonesia yang memiliki keberagaman dan kekayaan akan budaya.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini membahas mengenai pembelajaran tanggap budaya dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Peningkatan keterampilan menulis disebabkan peserta didik diberikan ilustrasi mengenai budaya khas dari berbagai daerah untuk memudahkan peserta didik menulis isi surat. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran tanggap budaya dengan skenario tersebut telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis surat peserta didik hingga mencapai 15,8%. Pada siklus I, hanya sebanyak 34,4% atau 12 peserta didik yang telah berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran. Namun, pada siklus II keterampilan menulis peserta didik meningkat hingga 81,3% atau meningkat menjadi 20 orang yang berhasil mencapai nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan Habitiasi untuk Membangun Kompetensi Menulis Praktis dan Ilmiah.
- Djajadi, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. CV. Arti Bumi Intaran.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Lukmariadi, R., & Zubaidah (2024). Rizki Perubahan Kurikulum dalam Kesiapan Guru. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*.
- Meilinawati Rahayu, L. (2018). (1) Menulis dan Berpikir Kreatif Cara Spiritualisme Kritis I (Dasar dan Umum) (2) Menulis dan Berpikir Kreatif Cara Spiritualisme Kritis II (Penulisan Kompleks). *Jurnal Sosioteknologi*.
- Musanna, A. (2011). Model Pendidikan Guru Berbasis Ke-Bhinekaan Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 383-390. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.35>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Parluki, W. (2019). *Menulis, Sulitkah?* Pustaka Media Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 12 (2024). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281847/permendikbudriset-no-12-tahun-2024>
- Rahayu, M.S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Suhirman. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Sanabil.
- Wahyuni, S. (2016). Curriculum Development In Indonesian Context The Historical Perspectives And The Implementation. *Revista Universum*, 10.

Y., K., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>